

ANALYSIS FEASIBILITY OF EFFORT BREEDING LAYING HENS

(Case study in UD. Rizky, Bulango timur sub-district, Bonebolango district)

Rizky Andi Dermawan¹, Sry Yenny Pateda², Abdul Hamid Arsyad²

1. Faculty of Agriculture alumni, Gorontalo state University
2. Animal Husbandry departmen, Agriculture Faculty, Gorontalo state University

ABSTRACT

This research aims to know analysis feasibility of effort breeding laying hensof business the cattle laying hens UD. Rizky Layer. The results of this research show the costs that are used on a chicken farm race laying UD Rizky layer of Rp 6,088,941,0/2thn and profit of Rp 1.954.548.670/24Bln of the total population 12,000 tail, the value of R/C Ratio amounting to 1,32 ($1,32 > 1$), the value of BEP production 5,360.44, the value of BEP costs/acceptance of 1,048,777,173.91, and the value of the BEP cost price/Unit of 36,380.20. This shows the farm UD. Rizky Layer remain eligible to run.

Keywords: Analysis Of feasibility effort, Breeding Laying Hens

PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat

keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien.

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Salah satu jenis usaha yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan yaitu, usaha ayam petelur. Hal ini dapat dimaklumi, karna ayam petelur mempunyai sifat yang dapat menghasilkan telur dalam jumlah

yang cukup besar dalam hidupnya. Telurnya merupakan sumber makanan yang bermutu tinggi dan dapat dibeli dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan produk hewani lainnya.

Pada saat ini pengembangan bidang peternakan semakin menjadi perhatian penting karena adanya program diversifikasi pangan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat dalam kaitan ini peternakan merupakan sumber produksi pangan berkualitas tinggi, adanya permintaan konsumsi masyarakat akan produk peternakan seperti telur ayam terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang terus bertambah.

Produksi telur yang baik sangat tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan, khususnya pakan yang berkualitas namun semuanya tetap mempertimbangkan efisiensi karena berakibat pada penggunaan biaya yang tidak efisien sehingga akan mengakibatkan kerugian pihak perusahaan. Biaya produksi yang timbul akibat adanya kegiatan produksi akan mempengaruhi perolehan keuntungan para peternak atau pelaku bisnis peternakan.

Kabupaten Bone Bolango terdapat lokasi Usaha peternakan ayam petelur yakni UD. Rizky Layer yang berlokasi didesa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. Usaha peternakan ayam petelur tersebut memegang peranan penting dalam pembangunan di sektor peternakan, hal ini terlihat beroperasinya perusahaan tersebut secara baik dan lancar. Namun demikian usaha ayam petelur tersebut masih mengalami

kendala antara lain: harga faktor produksi yang semakin meningkat, diakibatkan oleh kondisi perekonomian yang tidak lagi stabil sehingga berimbas pada harga-harga faktor produksi, lebih khususnya harga pakan ternak ayam yang digunakan kurang lebih sekitar 50 % untuk kegiatan produksi. Usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga bisa terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei-Juli 2016. Tempat penelitian pada UD. Rizky layer di kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study Method*). Dalam penelitian dilakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Studi kasus pada penelitian ini menggunakan obyek penelitian yaitu pada UD. Rizky layer, Bone Bolango. Sumber data yang digunakan adalah data primer, diperoleh langsung dari responden, yaitu data yang berkenaan dengan variabel bebas atau variabel terikat yang diperoleh dari sumber data langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh melalui lembaga-lembaga instansi pemerintahan ataupun swasta dan artikel-artikel atau tulisan orang yang berkaitan dengan usaha peternakan ayam petelur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Petelur

a) Penyediaan Bibit Ayam Petelur

Bibit yang digunakan oleh UD Rizky Layer membeli bibit ayam yang dipelihara berasal dari Breeding Farm yang di percayai. Bibit ayam petelur UD.

Rizky Layer berasal dari perusahaan Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) dengan strain Isa Brown dan strain Hisex Brown berasal dari PT. Jimmy's Hisex-Farm. Penggunaa strain isa brown dan strain Hisex berdasarkan pengalaman bahwa kedua strain tersebut dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, pertimbangan yang lain adalah efisiensi produksi yang cukup tinggi yang menghasilkan telur yang relatif baik. Pemilihan bibit yang baik

merupakan salah satu faktor utama dalam kebersihan usaha, Menurut Herman dan Zamrowi (2000), bibit yang dipakai harus dipilih dari induk yang produktif dan jenis unggul yaitu berproduksi tinggi dan dapat menyesuaikan dengan iklim setempat dan memiliki produktivitas yang tinggi di iringi efisiensi pakan yang bagus, dan terkenal dengan telur yang berwarna coklat dengan kualitas cangkangnya yang tebal dan halus, serta dapat dibeli dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan produk hewani lainnya hal ini (Suprijatna dkk,2006) mengatakan bahwa ayam petelur strain Isa Brown dihasilkan dari *breederfarm* melalui proses pemuliabiakkan atau persilangan dari strain-strain yang unggul untuk tujuan ekonomis tertentu.

Tabel 1. Jumlah Ayam Petelur di UD Rizky Layer

Masa Produksi (24 Bulan)	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah Ternak (Ekor)
	Starter	Grower	Layer
I	12.000	11.100	10.600
Total	12.000	11.100	10.600

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Ayam Isa Brown mempunyai tingkat produksi telur yang tinggi rata-rata \pm 250 per ekor per tahun. Ayam mulai bertelur pada umur 22-24 minggu sampai \pm 72 minggu (1,5 tahun).

b) Pemberian Pakan dan Air Minum

Pemberian pakan yang tepat dan efisien merupakan kunci suksesnya pemeliharaan ayam petelur hal ini dikarenakan tingkat produksi ternak sangat di tentukan oleh kualitas pakan.

Pakan merupakan komponen terbesar dari biaya produksi dalam usaha peternakan, menyumbang lebih dari 60-70% dari total biaya produksi. Rasidi (2005), menyatakan bahwa untuk menekan biaya pakan dan meningkatkan efisiensi produksi maka perlu diupayakan pakan yang di buat dan diramu sendiri, karena dengan pemberian pakan sendiri ini tetap memberikan hasil yang terbaik. Hal ini juga dilakukan di UD Rizky Layer yaitu menggunakan pakan buatan sendiri

dengan kosentrat yang berasal dari PT. Japfa comfeed makassar Tbk.

Tabel 2. Kebutuhn Biaya Pakan pada peternakan UD Rizky Layer

Fase	Jenis Pakan	Jumlah Biaya Pakan
Starter	Butiran	152.880.000
Grower	Konsentrat	300.714.540
Layer	Konsentrat	4.950.833.040
Total		5.404.427.580

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Pemberian pakan di UD. Rizky Layer dilakukan secara manual (tenaga manusia), dua kali sehari, pagi hari jam 06.30 WIB sebanyak 75% dan siang hari pukul 13.30 WIB sebanyak 25%. Pakan yang diberikan yaitu jagung kuning 50%, hal ini sependapat dengan Suci, dkk (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan jagung dalam pakan ayam petelur mencapai 40-50%.

Penggunaan dedak halus \pm 20%, dan kosentrat 30%, mineral 3-4% dan vitamin, antibiotik, premix, probiotik 0,5-1%. Penambahan bahan aditif dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mengatasi cekaman panas serta stress yang di akibatkan oleh hujan lebat atau cuaca yang terlalu panas juga dimaksudkan untuk memudahkan perberian kedalam tempat pakan secara merata. Hal ini sependapat dengan Pesti *et all* (2005) yang menyatakan bahwa bahan pakan yang digunakan untuk ayam petelur terdiri atas bahan pakan sumber energi, bahan pakan sumber protein, bahan pakan sumber mineral, dan pakan aditif.

Pemberian air minum di UD. Rizky Layer di lakukan secara *adlibitum*, yakni penyediaan air minum di lakukan secara tidak terbatas dengan tujuan untuk menjaga agar ayam tidak mengalami kekurangan air juga harus di ganti setiap hari hal itu untuk

menghindari adanya kontaminasi bakteri pembawa penyakit masuk kedalam air dan terminum oleh ayam, tempat pakan dan minum di kandang prostal dalam bentuk galon gantungan, sedangkan tempat pakan dan minum di kandang baterai berupa pipa paralon. Pemberian air minum ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2001), bahwa sebaiknya pemberian air minum pada ayam petelur fase layer di lakukan secara *adlibitum*. Setiap sore tempat minum dibersihkan dengan cara membuang semua sisa air minum yang ada kemudian dilap dengan kain bersih setelah itu di isi kembali.

Menurut Abidin (2003) bahwa air merupakan ayam petelur yang vital dan tidak bisa digantikan oleh bahan apapun, kekurangan air dalam tubuh akan berakibat langsung terhadap pertumbuhan ayam, seperti dehidrasi dan kematian jika kekurangan air terus menerus. Selanjutnya menurut Sarwono (2001) peternak harus memiliki sumber air bersih yang memadai dan mencukupi kebutuhan semua ayam yang dipelihara.

c) Perkandangan dan Peralatannya

Kandang adalah lingkungan kecil tempat ayam hidup dan berproduksi, kerna itu dibutuhkan kandang yang nyaman dan berpengaruh terhadap kesehatan ayam

serta hasil produksi yang maksimal (Abidin, 2003).

Kandang yang digunakan untuk fase starter dan grower, adalah dengan kandang litter masing-masing satu unit kandang setiap fase layer menggunakan kandang baterai. Hal ini sependapat dengan Rasyaf, (2003) yang menyatakan bahwa lantai kandang sistem baterai seharusnya d buat miring tujuannya agar telur dapat menggelinding kedepan sehingga memudahkan dalam koleksi telur.

Menurut Priyanto, (2004) keutungan sistem ini yaitu tingkat produksi individual dan kesehatan masing-masing ayam dapat di kontrol, memudahkan pengontrolan pakan ayam kanibalisme ayam dapat dihindari dan penyakit tidak mudah menjaral dari satu ayam ke ayam yang lainnya meskipun ada kelmahanya seperti mahalnya biaya kandang.

Letak kandang fase starter, grower dengan layer terpisah oleh jarak sekitar 10 meter. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 2003) ayam berbeda umur tidak dapat ditempatkan dalam satu kandang yang sama dan jarak antar kandang ayam berbeda umur

harus terpisah 10 meter agar penyakit tidak cepat menular. Atap kandang berfungsi untuk melindungi ayam dari panas dan hujan. Disamping itu atap juga mempengaruhi suhu dan kelembapan. UD. Rizky Layer menggunakan atap kandang sistem monitor untuk semua bangunan kandang. Hal tersebut sesuai pendapat Sudarmono (2003), bahwa atap sistim monitor sangat menunjang fungsi sirkulasi udara dalam kandang. Untuk bahan pembuat atap kandang, menggunakan seng. Bahan yang digunakan digunakan Rizky layer sesuai dengan pendapat Sudarmono (2003), bahwa bahan atap yang dapat memantulkan radiasi panas matahari adalah bahan yang cocok dijadikan sebagai atap kandang. Bangunan kandang pemeliharaan ayam petelur di UD. Rizky layer menggunakan tipe kandang terbuka ini sesuai dengan pendapat Priyatno (2004), yang mengatakan kandang sebaiknya di buat dengan sistem dinding terbuka agar hembusan angin dapat masuk dengan leluasa karena hembusan angin yang cukup akan mengurangi udara panas dalam kandang.

Tabel 3. Kondisi Bangunan Kandang Peternakan Ayam UD Rizky Layer

Kontruksi Kandang					
Fase	Atap	Lantai	Dinding	Luas(m ²)	Jumlah (unit)
Starter	Seng	Bambu	Bambu	192	2
Grower	Seng	Kawat	Kawat	320	3
Layer	Seng	Kawat	Kawat	336	3

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

d) Peralatan Mesin dan Kendaraan

Peralatan mesin dan kendaraan merupakan aset suatu perusahaan yang

digunakan untuk menunjang suatu proses produksi

yang digunakan peternakan ayam petelur UD Rizky Layer dapat dilihat di Tabel 4 sebagai berikut :

dalam menjalankan suatu kegiatan operasional. Adapun mesin, kendaraan

Tabel 4. Ketersediaan Peralatan Mesin Pada Peternakan UD Rizky Layer

No	Peralatan Mesin	Merk/Tipe	Harga (Rp)
1.	Giling	Disk Mill FFC	1.600.000
2.	Diesel	Jiangdong 8 PK	7.000.000
3.	Pompa	Shimizu 250 Watt	1.839.000
4.	Kijang Pick Up	Suzuki Mega Carry	129.000.000
Total			139.250.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

e) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan strategis dalam usaha ayam petelur, khususnya manajemen pemeliharaan. Tanpa tenaga kerja kandang yang berkualitas, peternakan ayam petelur tidak akan dapat berkambang dengan baik. UD. Rizky Layer mempunyai karyawan 7 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagaimana karyawan berasal dari

luar daerah dan wilayah sekitar peternakan.

Keberadaan usaha ayam petelur belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (2003), menyatakan bahwa pengusaha ternak ayam petelur seharusnya mempekerjakan lebih banyak penduduk setempat agar kecemburuan terhadap usaha meningkat.

Tabel 5. Kebutuhan Upah Tenaga kerja Peternakan UD Rizky Layer

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jenis Kelamin	Upah Tenaga (Rp/Bulan/Org)
7	Laki-laki	1.200.000
Total		1.200.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja UD Rizky Layer

sebesar Rp 1.200.000/orang dengan total keseluruhan upah tenaga kerja UD

Rizky Layer selama masa produksi sebesar Rp 201.600.000.

f) Pemberian Vaksinasi

Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberian vaksin secara teratur sangat penting untuk pencegahan penyakit. Vaksinasi merupakan suatu aktivitas memasukkan agen penyakit

(virus, bakteri, protozoa) yang telah dilemahkan ke dalam tubuh ayam (Fadilah, 2005).

Vaksin adalah suatu produk biologis yang berisi mikroorganisme agen penyakit yang telah dilemahkan atau diinaktifkan (*attenuated*) (Puspitasari, 2009).

Tabel 6. Kebutuhan Biaya Vaksin dan Obat-obatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD Rizky Layer

Fase	Jumlah (Ekor)	Vaksin dan obat-obatan (Rp/24Bulan)
Starter	12.000	30.000.000
Grower	11.100	26.250.000
Layer	10.600	76.750.000
Total		133.000.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya vaksin dan obat fase starter skala 12.000 ekor sebesar Rp 30.000.000. Biaya vaksin dan obat pada fase grower skala 11.100 sebesar Rp 26.250.000, dan biaya vaksin dan obat fase layer pada skala 10.600 sebesar Rp 76.750.000. total keseluruhan biaya vaksin dan obat-obatan UD Rizky Layer sebesar Rp 133.000.000.

Jenis vaksin yang digunakan fase starter yaitu ND-IB+ND-AI, Medivac Gumboro A, Medivac Coryza

T. Fase grower Medivac Pox/cacar, Medivac ILT, Medivac ND-IB, Medivac AI, Medivac ND-NDS-IB. Fase layer Medivac Coryza T, Emulsion, Medivac ND-IB, Levamid.

g) Biaya Rekening Listrik dan Air Minum

Listrik adalah salah satu komponen penting dalam sebuah usaha peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur. Listrik difungsikan sebagai bahan untuk penerangan kandang.

Tabel 7. Kebutuhan Biaya Listrik Peternakan Ayam Ras Petelur UD Rizky Layer

No	Uraian	Biaya (Rp/Bulan)
1.	Biaya Rekening Listrik	1.500.000
	Total	1.500.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya Rekening listrik untuk pemasangan

sebesar Rp 1.500.000/bln. Biaya instalasi air minum tergabung di biaya rekening listrik.

a) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan satu kali dalam satu periode proses produksi untuk

memperoleh berapa kali manfaat secara ekonomis yang dikeluarkan pada awal kegiatan dan jumlahnya cukup besar.

Tabel 8. Biaya Investasi Usaha Peternakan Ayam Petelur UD Rizky Layer

No	Uraian	Jumlah (Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Lahan	1 Ha	150.000.000
2.	Kandang DOC	2 Unit	40.000.000
3.	Kandang Grower	3 Unit	75.000.000
4.	Kandang Layer	3 Unit	75.000.000
5.	Perlengkapan Kandang		
	a. Tempat pakan	1000 Unit	9.500.000
	b. Tempat minum	1000 Unit	10.000.000
	c. Paralon	8 Unit	3.000.000
	d. Tong air	45 Buah	3.500.000
	e. Lampu pijar	1 Unit	2.025.000
6.	Mesin giling	1 Unit	1.600.000
7.	Mesin diesel	1 Unit	7.000.000
8.	Mesin pompa	10 Buah	1.650.000
9.	Kijang Pick-Up	1 Unit	129.000.000
10.	Pembuatan pagar keliling	1 Unit	55.000.000
11.	Bangunan gudang	1 Unit	75.000.000
12.	Gedung karyawan (Mes)	1 Unit	10.000.000
13.	Gudang penyimpanan telur	1 Unit	
Total			649.275.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

1) Biaya Penyusutan Kandang

Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari binatang buas, cuaca yang berubah-ubah dan menghindari resiko kehilangan serta mempermudah dalam pengawasan dan pemeliharaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan yang

berada di UD Rizky Layer sudah cukup maju dengan bangunan kandang yang telah berdiri sesuai dengan tujuan perencanaan usaha. Besarnya biaya penyusutan kandang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Penyusutan Kandang Peternakan UD Rizky Layer

No	Jumlah Ayam (Ekor)	Biaya Penyusutan Kandang (Rp/Bulan)		
		Starter	Grower	Layer
1.	12.000	416.666,66	781.250	781.250
Total		Rp 1.979.166,66		

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa penyusutan kandang peternakan UD Rizky Layer fase starter dengan biaya kandang Rp 40.000.000 penyusutan selama 8 tahun sebesar Rp 5.000.000 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 416.666,66. Fase grower dengan biaya kandang Rp 75.000.000 penyusutan selama 8 tahun sebesar Rp 9.375.000 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 781.250. Pada fase layer dengan biaya kandang Rp 75.000.000 penyusutan selama 8 tahun sebesar Rp 9.375.000 dan

penyusutan selama perbulan sebesar Rp 781.250, Sehingga biaya penyusutan kandang peternakan UD Rizky Layer sebesar Rp 1.979.166,66/Bulan.

2) Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan kandang yang digunakan dalam pemeliharaan ayam ras petelur peternakan UD Rizky Layer meliputi tempat makan, minum dan lampu, paralon, box, tong air. Besarnya biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Peternakan UD Rizky Layer

No	Jumlah Ayam (Ekor)	Biaya penyusutan Peralatan (Rp/Bulan)				
		Tempat Pakan	Tempat Minum	Lampu	Paralon	Tong Air
1.	12.000	98.958,3	104.166,0	21.093,7	31.250,0	36.458,3
Total		Rp 291.926,2				

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya penyusutan peralatan kandang peternakan UD Rizky Layer yakni biaya tempat pakan Rp 9.500.000 penyusutan tempat pakan selama 8 tahun sebesar 1.187.500 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 98.958,3, biaya tempat minum Rp 10.000.000 penyusutan tempat minum selama 8 tahun sebesar Rp 1.250.000 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 104.166,0, biaya lampu Rp

paralon selama 8 tahun sebesar Rp 375.000 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 31.250,0. Sehingga total biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 291.926,2/Bulan.

b) Biaya Operasional.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pajak, biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usaha tani atau usaha ternak itu besar atau gagal sekalipun (Soekartawi, 2005).

2.025.000 penyusutan lampu selama 8 tahun sebesar Rp 253.125 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 21.093,7, biaya tong air Rp 3.500.000 penyusutan tong air selama 8 tahun sebesar Rp 437.500 dan penyusutan perbulan sebesar Rp 36.458,3, biaya paralon Rp 3.000.000 penyusutan

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD Rizky Layer meliputi DOC,

penyusutan kandang, penyusutan keliling, biaya perbaikan kandang dan peralatan kandang, penyusutan biaya Pajak bumi bangunan (PBB) bangunan lainnya, penyusutan dimana PBB Di bayarkan setiap satu inventaris kandang, penyusutan alat tahun sekali. Rincian biaya tetap mesin, penyusutan kendaraan, terdapat pada Tabel 11 penyusutan pembuatan kandang

Tabel 11. Biaya Tetap Peternakan Ayam Petelur UD Rizky Layer

No	Uraian	Jumlah (Satuan)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
1.	DOC	12.000 Ekor	6.500	78.000.000,0
2.	Penyusutan Kandang	24 Bulan	1.111.111,11	26.666.666,6
3.	Penyusutan bangunan Lainnya	24 Bulan	609.722,22	14.633.333,3
4.	Penyusutan Peralatan	24 Bulan	1.296.541,70	31.117.000,8
5.	Penyusutan Inventaris Kandang	24 Bulan	115.000,00	2.760.000,0
6.	Penyusutan Alat Mesin	24 Bulan	138.958,33	3.335.000,0
7.	Penyusutan Kendaraan	24 Bulan	1.833.333,33	43.999.999,9
8.	Penyusutan Pagar Keliling	24 Bulan	266.666,66	6.399.999,9
9.	Perbaikan Kandang	2 Tahun	500.000,00	500.000,0
10.	PBB	2 Tahun	200.000,00	400.000,0
Total			Rp 275.162.000,4	

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

2) Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2005). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD Rizky Layer meliputi Pakan yang digunakan oleh peternakan UD Rizky Layer meliputi fase starter menggunakan pakan berupa butiran dengan harga Rp 7.000/kg. Pakan Fase grower dengan harga Rp 7.400/kg dan fase layer dengan harga Rp 7.600/kg berupa pakan konsentrat, dedak dan jagung. Konsentrat tersebut meliputi Tepung ikan, minyak kelapa, tepung batu, bibit, Greet, Top Mix, garam. Selain pakan ada juga biaya vaksin, obat-obatan, desinfektan dan antiseptik

biaya tenaga kerja. Pemberian upah tenaga kerja dilakukan sebulan sekali. Biaya alat tulis menulis kantor yang dibeli setiap bulannya digunakan untuk keperluan selama proses produksi dan panen. Selain gaji dan biaya ATM ada juga Biaya rekening listrik yang dibayar sebulan sekali.

BBM atau bahan bakar minyak dilakukan untuk setiap hari. Bahan bakar minyak yang digunakan yaitu solar dan bensin. Solar digunakan pada mesin diesel untuk menjalankan mesin penggilingan pakan. Dalam satu kali penggilingan pakan UD Rizky Layer menggunakan 4 liter minyak solar/hari, dimana penggilingan pakan dilakukan setiap hari, sedangkan untuk bensin digunakan untuk mobil yang

diperkirakan sehari 5 liter/hari. Harga bensin dan solar berbeda-beda. Harga bensin Rp 6.500/liter sedangkan solar 1 liter dengan harga Rp 5.150/liter. Biaya

variabel yang digunakan oleh UD Rizky Layer dalam pengembangan usahanya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Biaya Variabel Peternakan Ayam Ras Petelur UD Rizky Layer

No	Uraian	Jumlah	Jumlah Biaya
1.	Pakan		
	a. Fase starter	21.840,0 Kg	152.880.000
	b. Fase grower	40.637,1 Kg	300.714.540
	c. Fase layer	660.025,8 Kg	4.950.833.040
2.	Vaksin dan Obat-obatan	ml	
	a. Fase starter	ml	30.000.000
	b. Fase grower	ml	26.250.000
	c. Fase layer		76.750.000
3.	Desinfektan dan antiseptik		
4.	Gaji Karyawan	7 Orang	420.000
5.	Rekening Listrik	Bulan	201.600.000
6.	ATM	Buah	36.000.000
7.	BBM	Liter	100.000
Total			Rp 5.813.779.580

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Penerimaan

Penerimaan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan, total penerimaan hasil perkalian antara *output* dengan harga jual produksi (Boediono, 2002). Penerimaan adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah bisnis. Penerimaan peternakan UD Rizky layer ini adalah penerimaan dari hasil penjualan telur ayam ras, penjualan ayam afkir dan penjualan kotoran ayam.

a. Penerimaan Penjualan Telur Ayam Ras

Jumlah ayam ras petelur yang diusahakan oleh UD Rizky layer 12.000 ekor. Ayam yang mulai berproduksi

telur sebanyak 10.600 ekor. Peternakan UD Rizky layer dengan kandang batteray menghasilkan Produksi telur yang berbeda-beda. Banyaknya produksi telur yg dihasilkan ayam kemudian dijual /Bak yang terisi 30 butir dan setiap penjualan telur dijual dengan harga Rp 45.000/bak. Sehingga total penerimaan yang diperoleh setiap bulannya berbeda-beda. Rata-rata produksi telur yang dihasilkan oleh ayam ras petelur UD Rizky layer mencapai 78,5%. Hasil produksi telur yang dihasilkan oleh peternakan ayam UD Rizky Layer dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Produksi Telur Peternakan Ayam UD Rizky Layer

Masa Poduksi	Jumlah Ayam (Ekor)	Produksi Telur (Bak)	Total (Rp)
I	10.600	166.436,60	7.489.647.000
Total	10.600	166.436,60	7.489.647.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil penjualan telur UD Rizky Layer selama 24bulan sebesar Rp 7.489.647.000.

b. Penerimaan Penjualan Ayam Afkir

Penerimaan Penjualan Ayam Afkir adalah penerimaan sampingan yang dihasilkan pada saat periode pemeliharaan berakhir. Penerimaan penjualan ayam petelur afkir mulai diperoleh pada awal produksi ke-3.

Pada umumnya ayam petelur afkir banyak dicari pelanggan untuk dijadikan ayam potong yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi sehingga dapat dijual. Penjualan ayam petelur afkir UD Rizky Layer di pasarkan disetiap pasar yang sudah ada pedagang ayam yang menerima atau melakukan kerja sama. Nilai jual ayam petelur afkir yaitu Rp 45.000/ekor.

Tabel 14 Hasil penjualan ayam afkir peternakan ayam UD Rizky Layer

Masa Produksi	Ayam Terjual (Ekor)	Harga Ayam Afir (Rp/Ekor)	Hasil Penjualan Ayam (Rp)
I	10.470	45.000	471.150.000
Total	10.470	45.000	471.150.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Adapun total nilai penerimaan dari penjualan ayam afkir sebesar 471.150.000 dari populasi ayam 10.470 ekor.

c. Penerimaan Penjualan Kotoran Ayam

Penerimaan penjualan kotoran ayam petelur juga merupakan penerimaan hasil sampingan yang memberikan manfaat cukup besar terhadap keuntungan perusahaan. Kotoran ternak ayam dijual dalam

bentuk karung dengan harga Rp 6.500 per karung.

Kotoran ternak ayam banyak dicari petani karena harganya yang cukup terjangkau untuk dijadikan pupuk kompos. Adapun total nilai penerimaan UD Rizky layer dari penjualan kotoran ayam sebesar Rp 48.750.000. Hasil penjualan kotoran ternak ayam yang dihasilkan oleh peternakan ayam UD Rizky Layer dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil penjualan kotoran ternak peternakan UD Rizky Layer

Masa Produksi	Feces Terjual (Karung)	Harga Feces (Rp/Karung)	Hasil Penjualan Feces
I	7.500	6.500	48.750.000
Total	7.500	6.500	48.750.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil penerimaan ayam petelur dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Danial (2002), yang menyatakan bahwa pada setiap akhir panen petani akan menghitung hasil bruto yang diperolehnya. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-

biaya yang dikeluarkannya. Untuk menghitung pendapatan usaha perlu diketahui biaya tetap, biaya variabel dan total penerimaan. adapun total pendapatan yang diterima oleh peternak ayam ras petelur UD Rizky Layer dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD Rizky Layer

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
8.009.547.000	6.054.998.330	1.954.548.670
Total	8.009.547.000	1.954.548.670

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Tabel 16 terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh peternakan Rizky layer dengan pemeliharaan untuk skala 12.000 ekor memperoleh pendapatan selama 24 bulan sebesar Rp 1.954.548.670 atau 81.439.527 perbulan.

R/C Ratio

R/C Ratio merupakan hubungan pembagian antara penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Soeharjo dan Patong (2003) menyatakan bahwa

pendapatan selain diukur dengan nilai mutlak juga dianalisis efisiensinya.

Ukuran efisiensi adalah penerimaan untuk rupiah yang dikeluarkan (revenue- cost ratio atau R/C ratio). Jadi analisis R/C ratio dapat dipakai untuk pengujian keuntungan suatu cabang usaha.

Adapun R/C Ratio yang diterima oleh peternak ayam ras petelur UD Rizky Layer dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. R/C Ratio Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD Rizky Layer

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
-----------------	------------------	-----------

	8.009.547.000	6.054.998.330	1,32
Total	8.009.547.000	6.054.998.330	1.32

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Menurut Yuzaria (2010) nilai R/C Ratio > 1 berarti usaha peternakan ayam ras petelur menguntungkan. R/C Ratio = 1 usaha tidak mengalami keuntungan dan kerugian (impas) R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau merugi.

Tabel 17 menunjukkan Nilai R/C Ratio usaha peternakan ayam ras petelur UD Rizky layer sebesar 1,32. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar satu rupiah akan memberikan penerimaan sebesar 1,32 rupiah. Dengan demikian usaha peternakan ayam ras petelur layak dikembangkan.

Analisis Titik Impas (BEP)

Rahardi & Hartono (2006) mengatakan bahwa Break even point (BEP) merupakan titik impas usaha. Nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha

peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Break even point (BEP) atau Titik impas diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Tapi analisis BEP tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang BEP saja, akan tetapi titik impas mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Munawir, 2002).

Adapun Break even point (BEP) atau Titik impas yang diterima oleh peternak ayam ras petelur UD Rizky layer dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. BEP Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD Rizky Layer

	BEP	BEP	BEP Biaya /Unit	
	Biaya/Penerimaan	Produksi	Harga	Produksi
	1.048.777.173,91	5.360,44	36.380,20	134.555,51
Total	1.048.777.173,91	5.360,44	36.380,20	134.555,51

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil penelitian dipeternakan Rizky layer menunjukkan BEP biaya/penerimaan sebesar 1.048.777.173,91, BEP produksi sebesar 5.360,44 dan BEP biaya/unit yang terdiri dari BEP harga sebesar 36.380,20 serta BEP produksi sebesar 134.555,51 yang artinya usaha peternakan ayam

ras petelur UD Rizky Layer tidak untung dan tidak rugi. Usaha ayam ras petelur mendapat keuntungan dari selisih produksi yang dihasilkan sebesar 5.360,44 dan usaha ayam ras petelur UD Rizky Layer baru akan memperoleh keuntungan jika BEP harga yang dihasilkan lebih besar dari sebelumnya.

Hal Ini menunjukkan bahwa Titik impas (BEP) merupakan suatu titik level output dimana perusahaan tidak mendapatkan laba untung dan laba rugi. Pada titik ini hasil penjualan sama dengan jumlah biaya (TR=TC), (Rahadi dkk, 2003).

KESIMPULAN

a) Kesimpulan

Pendapatan UD Rizky layer memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.954.548.670/tahun, jumlah populasi 12.000 ekor, nilai R/C sebesar 1,32(1,32 >1), nilai BEP produksi 5.360,44, BEP penerimaan sebesar 1.048.777.173,91 dan nilai BEP harga biaya/Unit sebesar 36.380,20..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, 1995. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. P.T. Gramedia, Jakarta
- Bambang Riyanto, 2001, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Budiono. 1990. Ekonomi Mikro Edisi Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi Kedua Cetakan ke II BEFE, Yogyakarta
- Bappenas. 2010. Beternak Ayam Petelur.
<http://www.ristek.go.id>. diakses tanggal 5 Mei 2010 pk. 13.57.
- Gitusudarmo dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE.
- Giatman, M. 2005. Ekonomi Teknik Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2001. Manajemen Biaya. Salemba Empat Patria, Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadarsan, H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Cetakan ke Dua. PT Gramedia, Jakarta.
- Kartasudjana, dan Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Moleong, M, A. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Rosda. Cimahi.
- Murtidjo, B. A.1995. Pedoman Meramu Pakan Unggas. Kanisius, Yogyakarta.
- Mustofa. 2008. Ekonomi Pemasaran dalam pertanian. Yogyakarta: Andi.
- Rahardi dkk. 2003. *Agribisnis Perikanan*. Yogyakarta; Pendidikan Penebar.
- Rahardi dan Hartono. 2006. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Rasyaf, M. 1999. Manajemen Peternakan Ayam Petelur. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soeharjo, A. dan Patong, D. 2003. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Jurusan social Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Suliyanto. 2008. Teknik Proyeksi Bisnis. Yogyakarta.
- Simanungkalit, Rutkaya. 2008. Inventaris Makanan Khas Toba dan Strategis Pengembangannya". Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Sukartawi.1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sumartini. 2004. Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Penedapatan UsahaTernak Ayam Ras Petelur (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Bandung).
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono dan R. Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiah, K.2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar swadaya. Jakarta